

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, isu lingkungan, sosial, dan tata kelola mulai menjadi fokus utama dalam dunia bisnis. Persaingan bisnis tidak lagi hanya dilihat dari aspek keuangan, namun juga aspek non keuangan. Para pemangku kepentingan mulai memberikan tuntutan lebih kepada perusahaan agar dapat lebih memerhatikan pengelolaan lingkungan sebagai praktik berkelanjutan. Hal ini berkaitan dengan adanya masa transisi atas pola investasi para investor yang mulai menaruh fokus investasi pada perusahaan yang memerhatikan aspek berkelanjutan (CNBC.com). Hal ini turut didorong oleh adanya fenomena secara global, seperti pandemi covid-19 yang mendorong minat investor sekaligus perusahaan untuk memerhatikan pengungkapan ESG (Ferriani & Natoli, 2021). Berkaitan dengan adanya perkembangan tersebut, baik perusahaan maupun pemerintah memiliki keharusan untuk senantiasa melakukan inovasi untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Pemerintah Indonesia sendiri tidak tinggal diam dalam menanggulangi fenomena yang ada. Sebagai bentuk awal terobosan terhadap tren investasi berkelanjutan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan sebuah kebijakan OJK No. 51/POJK.03/2017 terkait dengan laporan tahunan perusahaan yang harus meliputi aspek keberlanjutan. Tidak berhenti sampai disitu, pemerintah terus menunjukkan keseriusan dalam pemberian perhatian atas praktik keberlanjutan dengan terus mengeluarkan regulasi-regulasi lain yang berkaitan dengan isu

keberlanjutan atau ESG. Dikutip dari cermati.com, yang memberitakan adanya pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. Peng-00363/BEI.POP/12 tahun 2020 lalu, BEI meluncurkan indeks ESG *leaders* yang terbentuk atas pengukuran penerapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan tercatat pada BEI. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia turut memberikan tuntutan terhadap perusahaan agar senantiasa memerhatikan aspek ESG atau keberlanjutan pada proses bisnisnya.

Isu keberlanjutan yang dihadapi perusahaan saat ini tengah mendapatkan banyak perhatian dari pemerhati umum karena dianggap memiliki kaitan yang erat dengan nilai yang dimiliki perusahaan (Xu *et al.*, 2021). Perusahaan yang melakukan implementasi terkait praktik keberlanjutan memberikan adanya indikasi baik atas hubungan yang dimiliki perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan komunitas (Kong Cheung, 2011). Dengan meletakkan fokus kepada praktik berkelanjutan, perusahaan turut menaikkan reputasi yang dimilikinya di mata pemangku kepentingan (Jeffrey *et al.*, 2019). Reputasi yang baik ini akan menjadi langkah bagi perusahaan dalam upaya bersaing di pasar kompetitif dan sekaligus menaikkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi interpretasi atas kinerja perusahaan dan sekaligus menjadi cerminan atas prospek pertumbuhan perusahaan (Riska *et al.*, 2021). Dalam menjalankan proses bisnisnya, nilai perusahaan memberikan gambaran bagaimana perusahaan berjalan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal pada umumnya merupakan investor yang melihat bagaimana kemampuan perusahaan menjalankan proses bisnisnya untuk melakukan kewajibannya seperti membayar

liabilitas dan mengelola ekuitas. Nilai perusahaan yang baik dapat memengaruhi prospek perusahaan dimata investor kedepannya. Selain investor, masyarakat dan lingkungan sekitar merupakan pihak lain yang turut terdampak atas kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan, sehingga perusahaan dalam praktik bisnis juga secara tidak langsung turut memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak terkait.

Keberlanjutan perusahaan melakukan kegiatan bisnis sangat ditentukan oleh hubungan timbal balik dengan korelasi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan berada (Safriani & Utomo, 2020). Perusahaan dapat mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat atas peran sosial dan lingkungan yang dilakukan (Gray *et al.* 1995). Disaat terdapat legitimasi di nama perusahaan, hal ini akan memberikan dampak yang baik terhadap keberlanjutan perusahaan di masa depan. Hal tersebut juga memiliki kaitan erat dengan teori stakeholder (Freeman, 1984) yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan perusahaan tidak terbatas hanya kepada investor dan pemilik perusahaan, melainkan juga karyawan, pelanggan, regulator, dan masyarakat luas. Berdasarkan hubungan perusahaan dan pemangku kepentingan, perhatian yang diberikan perusahaan terhadap isu keberlanjutan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Diadakannya pengungkapan ESG saat ini akan menjadi hal yang bisa dianggap sebagai tolak ukur kinerja maupun nilai perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap isu keberlanjutan. ESG dinilai dapat menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sejalan dengan pemberitaan yang

terjadi pada pasar ekonomi, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *environmental, social, dan governance*. Penelitian pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Doni *et al.* (2022) yang meneliti mengenai *Corporate governance model, stakeholder engagement dan social issues evidence* yang menghasilkan bahwa social issues memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan stakeholder dalam melakukan aktivitas investasi. Pada penelitian ini, isu keberlanjutan dalam ESG menjadi salah satu faktor yang diteliti. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Xu *et al.* (2021) menyatakan bahwa pengungkapan ESG memiliki dampak positif terhadap performa perusahaan dalam melakukan inovasi yang berjangka panjang. Penelitian ini juga menghasilkan penemuan bahwa praktik ESG memberikan sinyal positif terhadap performa dan reputasi perusahaan. Selanjutnya, Fatemi *et al.* (2018) melakukan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa performa ESG yang baik pada perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, perusahaan dengan pengungkapan ESG yang kurang baik dapat memberikan dampak terhadap penurunan nilai perusahaan. Tidak berbeda dengan sebelumnya, penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Li *et al.* (2021) juga turut menyatakan bahwa kegiatan ESG perusahaan memiliki korelasi atau pengaruh positif dengan kinerja keuangan dan juga nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Triyani *et al.* (2021) memberikan hasil bahwa pengungkapan ESG atau kinerja non-keuangan perusahaan memberikan sinyal positif terhadap investor dan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Behl *et al.* (2021) yang pada

penelitiannya memisah ketiga aspek dan menghasilkan skor *environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, skor *social* perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan skor *governance* yang dimiliki perusahaan juga memberikan pengaruh yang positif. Namun demikian, penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh positif skor ESG terhadap nilai perusahaan akan didapat dalam jangka waktu yang lama, dan tidak untuk jangka waktu dekat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Safriani dan Utomo (2020) memberikan hasil bahwa pengungkapan ESG memberikan pengaruh positif terhadap kinerja operasional, kinerja keuangan. Namun, negatif terhadap kinerja pasar perusahaan. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Toti dan Johan (2023) memberikan hasil bahwa aspek tata kelola dalam ESG berdampak positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Sedangkan aspek lingkungan dan sosial tidak memberikan pengaruh baik terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aydogmus *et al.* (2022) juga turut menghasilkan riset yang mengatakan bahwa performa ESG berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, disaat dilakukan pengujian terpisah antar 3 aspek ESG, hasilnya aspek lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dipercaya karena praktik keberlanjutan pada aspek lingkungan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat dilihat hasilnya. Penelitian dengan topik ESG selanjutnya memiliki hasil yang berbeda dengan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Jeanice dan Kim (2023) yang memberikan hasil bahwa tidak adanya relevansi atas penilaian kinerja ESG terhadap nilai perusahaan di negara-negara berkembang.

Peneliti mendapatkan motivasi dalam melakukan penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Selain itu, dilakukannya perubahan dan inovasi kebijakan yang kerap dilakukan OJK mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Penelitian akan melakukan pengujian di tahun 2020-2022, dikarenakan adanya transisi signifikan yang dilakukan banyak oleh perusahaan atas fenomena pandemi covid-19 dan juga pembaruan kebijakan yang kerap kali dilakukan oleh OJK.

1.2. Rumusan Masalah

Isu kinerja keberlanjutan perusahaan merupakan isu yang mulai diperhatikan dan belakangan ini menjadi isu yang sering diperbincangkan terutama dalam aspek bisnis. Pengungkapan ESG sebagai wujud dari isu keberlanjutan merupakan bentuk penyempurnaan atas tanggung jawab perusahaan dengan tiga aspek khusus berupa lingkungan, sosial, dan tata kelola yang menjadi perhatian dari perusahaan. Sesuai dengan perkembangan zaman, ESG yang merupakan bentuk keberlanjutan perusahaan menekankan adanya perubahan dalam penyempurnaan.

Implementasi ESG disebut sebagai bentuk implementasi atas isu keberlanjutan. ESG diharapkan bisa meminimalkan potensi risiko atas dampak negatif kegiatan bisnis terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Lebih lanjut lagi, perusahaan yang mengimplementasikan ESG menjadi pilihan populer bagi investor karena dinilai memberikan keuntungan atas potensi pertumbuhan perusahaan dan sekaligus kontribusi investor terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan mulai mendapat tuntutan dan kewajiban untuk dapat mengurangi efek

atau dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam upaya melakukan hal tersebut perusahaan harus mampu mengikutsertakan kegiatan non keuangan kedalam proses bisnisnya yang merupakan bentuk tanggung jawab atas isu keberlanjutan yang ada. Kemampuan perusahaan melakukan hal tersebut juga dinilai baik melalui sudut pandang masyarakat dan dapat menambah nilai perusahaan di mata investor.

Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pengungkapan *environmental, social, dan governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh pengungkapan *environmental, social, dan governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis dan praktik diantaranya:

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *environmental, social, dan governance* terhadap nilai perusahaan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan baik bagi para investor dan juga perusahaan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, sampel, operasional sampel, pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang memiliki kepentingan.